

Judul : Pemikiran Hukum Ulama Banjar terhadap Perkawinan Islam di Kalimantan Selatan

Penulis : Abdul Helim

Promotor : Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
Prof. Dr. H. A. Saiful Anam, M.Ag
Dr. Ahmad Nur Fuad, MA

Kata Kunci : Ulama Banjar, *uṣūl al-fiqh*, Perkawinan Islam

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) Bagaimana pendapat ulama Banjar terhadap akad nikah tidak tercatat secara resmi, poligami di zaman sekarang, cerai di luar pengadilan, nikah sebelum berakhirnya masa idah dan kemungkinan idah diberlakukan pada suami?. (2) Bagaimana metode hukum yang digunakan ulama Banjar dalam menanggapi beberapa persoalan tersebut?. (3) Mengapa metode-metode itu digunakan ulama Banjar dalam menanggapi persoalan-persoalan yang disebutkan?.

Penelitian ini penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan *uṣūl al-fiqh* dan sosiologi pengetahuan. Pendekatan *uṣūl al-fiqh* digunakan lebih berorientasi pada kemaslahatan dan perubahan, sementara pendekatan sosiologi pengetahuan digunakan untuk mencari relasi suatu pemikiran dengan kondisi-kondisi tertentu yang melingkupi pemikiran tersebut. Sumber data penelitian ini sebanyak sembilan orang ulama Banjar dengan beberapa kriteria. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi yang diabsahkan dan dianalisis melalui tahapan *reduction, display, conclusion* dan *verification*.

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan pemikiran hukum ulama Banjar dalam menanggapi beberapa persoalan dalam perkawinan Islam. Sebagian besar dari ulama Banjar memandang penting adanya perubahan hukum pada beberapa persoalan, tetapi sebagian lainnya tidak menyetujui perubahan tersebut. Adanya perbedaan ini karena cara yang digunakan ulama Banjar dalam menanggapi beberapa persoalan berbeda-beda, ada yang hanya mengandalkan pendapat ulama terdahulu, ada pula yang merasa tidak cukup dengan pendapat tersebut, sehingga mengkaji kembali melalui perspektif sendiri dengan menggunakan metode-metode *uṣūl al-fiqh* atau pun metode yang identik. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa alasan baik alasan metodologis maupun alasan internal dan eksternal masing-masing ulama. Ringkasnya perbedaan ini justru menunjukkan adanya dinamika dalam pemikiran hukum ulama Banjar. Di samping ada yang masih bercorak tradisionalisme, tetapi tidak sedikit bercorak modernisme yang berorientasi pada kemaslahatan, bahkan mereka dapat memperlihatkan diri sebagai Muslim kosmopolitan.

ABSTRACT

Title : The Legal Thought of Banjarese *Ulama* (Religious Scholars) on Islamic Marriage in South Kalimantan

Researcher : Abdul Helim

Supervisors : Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
Prof. Dr. H. A. Saiful Anam, M.Ag
Dr. Ahmad Nur Fuad, MA

Key Words : Banjarese *Ulama* (Religious Scholars), *Uşûl al-Fiqh*, Islamic Marriage

This research focuses on the following questions: (1) How do the Banjarese *ulama* view the practices of unrecorded marriage contract, polygamy, unrecorded divorces, and woman's marriage before she finishes her waiting period after her divorce?. (2) What method of law has been used by these Banjarese *ulama* in giving legal verdict to these practices?. (3) Why are used those methods by Banjarese *ulama* in responding the issues ?.

This research is a qualitative field research with *uṣūl al-fiqh* and sociology of knowledge approach. The data sources of this research is nine Banjarese *ulama* with some certain criteria. The data is collected through interview and documentation which is validated and analyzed through the level of reduction, display, conclusion and verification.

The result of research reveals that there are different legal thought of Banjarese *ulama* in responding some problems in Islamic marriage. Some of them see the importance of changing the law in some problems but some of them do not agree with the changing. This difference appears because they have different methods in responding the problems, some of them rely their method on the earliest Islamic scholars but some others feel that the method is insufficient so that they re-examine the problems through their own perspective based on *uṣūl al-fiqh* methods or other similar methods. The difference is also influenced by some reasons whether the reason of methodology and their own Banjarese *ulama* internal and external condition. The differences show the dynamic legal thought in Banjarese *ulama* where some of them tend to traditionalism and some other to modernism which is based on benefit, or even they appear as cosmopolitan Muslims.

الملخص

العنوان : فكرة العلماء البنجري في الزواج الإسلامي بكاليمانتان الجنوبية

الباحث : عبد الحليم

المشرفون : الأستاذ الدكتور حسين عزيز الماجستير

الأستاذ الدكتور أحمد سيف الأنام الماجستير

الدكتور أحمد نور فؤاد الماجستير

الكلمات المهمة : العلماء البنجري، أصول الفقه، الزواج الإسلامي

تتركز هذا البحث على إجابة التساؤلات الآتية (1) كيف رأى العلماء البنجري في حكم النكاح الذي لم يسجل برسمي وتعدد الزوجات في هذا الزمن والطلاق خارج المحكمة والنكاح لمرأة قبل إنقضاء مدة عدتها وإمكانية فترة الإنتظار على زوج؟. (2) كيف طريقتهم لمعالجة هذه المشاكل؟. (3) لماذا استخدموا الطرق في معالجة المشاكل المذكورة؟.

هذا البحث بحث نوعي ميداني وبالمقاربة أصول الفقه وسوسيولوجي المعرفة. أما أصول الفقه أكثر الى المصلحة والتغيير اتجاهها، وبينما سوسيولوجي المعرفة لإستطلاع صلة فكرة بأحوال معيّنة التي كانت محيطة بهذه الفكرة. وكان مصدر البيانات في البحث تسعة علماء بنجرنا الذين خيّرنا بمعايير معيّنة. وكانت البيانات مكتوبة بمقابلة وتوثيقة والتي تصادق على مصدرها ثم تحلل بمراحل إنزال البيانات وعرضها واستنتاجها وتأكيدها.

اكتشف هذا البحث أن العلماء البنجري مختلف الرأي في معالجة مشاكل الزواج الإسلامي ومتنوع في تفكيرها. ونظر أكثرية العلماء البنجري أهمية التغيير في الحكم ولكن أقلّ منهم لا يوافقون بها. واختلف العلماء البنجري في هذا المجال لأن طريقتهم متعدّدة، ومنهم يفضلون أقوال العلماء القديمة فقط، ومنهم لا يكفون بتلك الأقوال قط حتى يبحثون بكل منظورهم ويستخدمون بعض المناهج الأصولية مباشرة كانت أو مماثلة. وكذلك هذا الاختلاف يُتأثر ببعض البواعث سواء كانت منهجية أو داخلية وخارجية لكل منهم. وجوهر هذا كله أن الاختلاف مبيّن لدينامية فكرهم في الحكم. وبعض منهم لا يزالون تقليدية ولكن أكثرهم عصرية الذين يتجهون إلى المصلحة، حتى يُظهرون أنفسهم من العالَمي.